

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA KETERAMPILAN PEMANGKASAN RAMBUT GRADUASI PARALEL DI SMKN 2 JOMBANG

Debby Carolina Sherwin

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: debby.18023@mhs.unesa.ac.id

Suhartiningsih¹, Octaverina Kecvara Pritasari², Arita Puspitorini³

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: suhartiningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, didapatkan model pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 2 Jombang masih menggunakan model pembelajaran langsung yang bersifat teacher center, yang berarti guru memberikan penjelasan melalui handout, modul dan demonstrasi. Oleh karena itu, didapatkan siswa kurang memperhatikan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, membuat keterampilan siswa rendah dan mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan minimum. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui: (1) Keterlaksanaan Sintak model pembelajaran, (2) Hasil keterampilan, (3) Respon siswa setelah menerapkan model pembelajaran Problem Base Learning. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental dan rancangan penelitian *one shot case study*, dengan Subjek penelitian siswa kecantikan kelas XI sebanyak 32 orang di SMK Negeri 2 Jombang. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Keterlaksanaan sintak model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan media video memperoleh nilai rata rata 3,82 dengan kriteria sangat baik. 2) Keterampilan siswa dilihat dari tes keterampilan memperoleh nilai rata-rata 81,66 dan Uji-t *one sample* memperoleh hasil thitung= 26,322 > ttabel= 2,03951, sehingga dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa dapat lebih terampil dalam keterampilan pemangkasan rambut graduasi paralel. 3) Respon siswa memperoleh hasil rata-rata 96,6% respon positif dengan kriteria sangat baik. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berjalan dengan sangat baik sehingga keterampilan pemangkasan rambut graduasi paralel lebih terampil dan di atas standar ketuntasan minimum, serta respon siswa yang positif dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, pemangkasan rambut graduasi paralel

Abstract

Based on the observations that have been made, it is found that the learning model applied at SMK Negeri 2 Jombang still uses a direct learning model that is teacher center in nature, which means the teacher provides explanations through handouts, modules, and demonstrations. Therefore, it is found that students pay less attention and are less enthusiastic about participating in learning, making students' skills low and getting scores below the minimum standard of completeness. The purpose of this study is to find out: (1) the implementation of the syntax of the learning model, (2) the results of skills, (3) the student's response after applying the problem based learning model. This study used a pre-experimental research type and a one-shot case study research design, with 32 class XI beauty students at SMK Negeri 2 Jombang as subjects. The results showed: (1) the implementation of the syntax of the *Problem Based Learning (PBL)* learning model using video media obtained an average score of 3.82 with very good criteria. 2) Student skills seen from the skills test obtained an average score of 81.66 and the one sample t-test obtained tcount = 26.322 > ttable = 2.03951, so that by applying the *Problem Based Learning (PBL)* learning model students can be more skilled in parallel graduate hair cutting skills. 3) Student responses obtained an average yield of 96.6% positive responses with very good criteria. From these results, it can be concluded that the application of the *Problem Based Learning* learning model went very well so that parallel graduation hair cutting skills were more skilled and above the minimum mastery standards, as well as positive student responses in participating in learning.

Keywords: *Problem Based Learning*, hair cutting parallel graduation.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek terpenting pada kehidupan yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju demi menaikkan kemajuan negara. Pendidikan pada masa sekarang mengalami perubahan yang sangat berpengaruh bagi setiap individu. Hal tersebut disebabkan oleh pandemi yang disebabkan oleh virus covid yang menyebar di seluruh wilayah. Sehingga dunia pendidikan dipaksa untuk menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Gambaran tersebut masuk dalam fenomena pendidikan di era revolusi industri 4.0. Dunia pendidikan sudah mulai memanfaatkan teknologi dan *internet of thing* (IOT) dalam belajar dan mengajar pendidikan kejuruan, terdapat standar keterampilan yang perlu dipahami oleh siswa. Salah satunya yaitu, keterampilan pemangkasan rambut graduasi paralel. Di pendidikan kejuruan, siswa dilatih untuk fokus dalam mengembangkan keterampilan, keahlian, dan sikap tertentu agar dapat bekerja dengan baik dan secara profesional di bidang industri.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, didapatkan model pembelajaran yang dipakai SMKN 2 Jombang masih menggunakan model pembelajaran langsung yang bersifat *teacher center*. Guru memberikan penjelasan melalui handout dan modul dengan media pembelajaran *power point*. Pembelajaran menjadi membosankan, hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang kurang memperhatikan dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga mendemostrasikan teknik pemangkasan pada model setelah memberikan penjelasan dengan *power point*. Ketika dilakukan demonstrasi oleh guru, terkadang siswa masih kurang memperhatikan karena saling berkerumun sehingga tidak terlihat demo yang dipraktikkan guru, hal itu membuat siswa kurang mengamati akan tetapi ingin cepat praktek sehingga saat ditanya “apakah sudah paham?” oleh guru, semua menjawab paham. Kenyataannya sangat bertentangan pada saat siswa melakukan praktek. Mulai

muncul pertanyaan mendasar mengenai cara parting, pola yang di pakai, sudut pengangkatan, dan lain-lain, sehingga guru harus menjelaskan ulang langkah-langkah kerja yang benar serta harus membimbing siswa satu per satu. Hal tersebut membuat guru menjadi kelelahan karena harus menjelaskan ulang dan pembelajaran menjadi tertunda. Pada saat melakukan evaluasi untuk menjelaskan mengenai pemangkasan rambut banyak siswa tidak dapat menjelaskan materi dasar pemangkasan rambut yang sudah dipraktikkan. Hal tersebut dilihat dari keterampilan siswa yang rendah dan mendapatkan nilai dibawah KKM (dengan rata-rata 63).

Menurut Kunandar (2007) dikutip oleh Lismaya, Lilis (2019:14) *Problem Based Learning* (PBL) ialah suatu contoh pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata menjadi suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar mengenai cara berpikir dan terampilan dalam penyelesaian masalah serta dapat memperoleh pengetahuan dari mata pelajaran. model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah contoh pembelajaran yang cocok diterapkan pada mata pelajaran pemangkasan pada era pendidikan revolusi 4.0. Peserta didik mempunyai peran penting dalam proses belajar dan mengajar. Pada contoh pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan siswa yang aktif dalam memecahkan masalah.

Misalnya pada saat pembelajaran, guru menampilkan video pembelajaran berupa langkah-langkah pemangkasan rambut. Selanjutnya siswa diharapkan dapat berfikir aktif dan terampil dalam mengamati video pembelajaran, sehingga siswa dapat mempraktikkan pemangkasan rambut serta memahami langkah-langkah pemangkasan rambut yang disampaikan melalui video. Penggunaan media video dalam pembelajaran berupa video tutorial sangat cocok digunakan dalam pembelajaran praktek dan dapat meningkatkan kemampuan praktek siswa (Anggraini,2020).

Menurut Slameto (2016:54) Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal
Faktor internal mencakup faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis.
2. Faktor Eksternal
Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang diantaranya berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan observasi diatas, dilaksanakan penelitian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media video pada keterampilan pemangkas rambut graduasi paralel. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media video?
2. Bagaimana hasil keterampilan melalui tes keterampilan Pemangkas Rambut Graduasi Paralel?
3. Bagaimana respon siswa SMKN 2 Jombang setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *pre-eksperimental*, dengan rancangan penelitian one shot case study. Rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. One Shot Case Study

X	T2
---	----

Keterangan:

- X : Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada keterampilan pemangkas rambut graduasi paralel menggunakan media video di kelas XI Kecantikan 1.
- T2 : Pemberian tes keterampilan untuk mengetahui keterampilan siswa

setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media video.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Jombang. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI kecantikan 1 sebanyak 32 orang di SMK Negeri 2 Jombang.

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi 5 yaitu Tahap perencanaan, Tahap pelaksanaan, Tahap pengamatan, Tahap Akhir, dan Tahap Analisis. Terdapat 3 Instrumen yang dipakai dalam penelitian yaitu (1) Lembar observasi keterlaksanaan sintaks yang digunakan untuk mengamati tahap sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada keterampilan pemangkas rambut graduasi paralel. (2) Lembar tes keterampilan berupa soal untuk mengetahui keterampilan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). (3) Lembar anget respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pemangkas rambut graduasi paralel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keterlaksanaan Sintaks *Problem Based Learning* (PBL)

Teknik analisis menggunakan observasi keterlaksanaan sintaks untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media video di SMK Negeri 2 Jombang. Analisis ini menggunakan skala likert yaitu pada setiap fenomena diberi skala 1-4

Tabel 2. Scoring jawaban lembar observasi

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Cukup Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

(Sugiono, 2017:94)

Data keterlaksanaan sintaks *Problem Based Learning* (PBL) dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

(Nuryadi, 2017:43)

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata hitung

$\sum xi$ = jumlah data nilai

n = Banyaknya siswa

2. Tes Keterampilan

Data nilai hasil tes keterampilan di analisis menggunakan rumus perhitungan Uji-t *one sample* dan dibuat dalam bentuk diagram.

Rumus perhitungan yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

(Nuryadi, 2017:95)

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata hitung

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

S = Standar Deviasi

n = jumlah (banyaknya) siswa

Selain menggunakan perhitungan manual untuk uji t *one sample*, dapat di hitung menggunakan program SPSS 26. Jika taraf signifikan kurang dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditilak dan H_a diterima

3. Respon Siswa

Data respon siswa dianalisis menggunakan jawaban “ya” dan “tidak”. Jawaban “ya” mendapatkan 1 poin, sedangkan jawaban “tidak” diberi nilai 0 poin. Langkah-langkah melakukan analisis respon siswa sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah siswa yang ikut serta dalam pengisian angket respon siswa
2. Menghitung jumlah responden dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase responden siswa

F =Jumlah siswa mengatakan”ya”/Jumlah siswa mengatakan “tidak”

N = Jumlah responden (siswa)

Tabel 3. Kriteria Persentase Respon Siswa

Skor	Keterangan
0%-20%	Respon Sangat Kurang
21%-40%	Respon Kurang
41%-60%	Respon Cukup
61%-80%	Respon Baik

81%-100%

Respon Sangat Baik

(Riduwan, 2012:41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data diperoleh melalui penelitian keterlaksanaan sintaks, hasil tes keterampilan, dan angket respon siswa. data penelitian dijadikan acuan untuk menjawab rumusan masalah, berikut hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan:

1. Keterlaksanaan Sintaks Model

Pembelajaran Problem Based Learning Berikutkan hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diperoleh melalui observasi saat proses pembelajaran berlangsung di SMK Negeri 2 Jombang:



Gambar 1. Diagram Rata- Rata Keterlaksanaan Sintaks

Berdasarkan gambar 1 rata-rata keterlaksanaan sintaks pada tahap 3 proses pembimbingan penyelidikan kepada siswa merupakan kegiatan yang menonjol atau dominan dengan kriteria sangat baik memperoleh rata-rata yaitu 4. Namun, pada tahap 1 orientasi siswa pada masalah dan tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya memperoleh rata-rata yang masih rendah yaitu 3,7.

Nilai rata-rata keseluruhan tahap keterlaksanaan sintaks *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh 3,82 dengan kriteria sangat baik. Hal ini dipengaruhi kesiapan guru di kelas, serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan keterlaksanaan sintak berjalan dengan sangat baik.

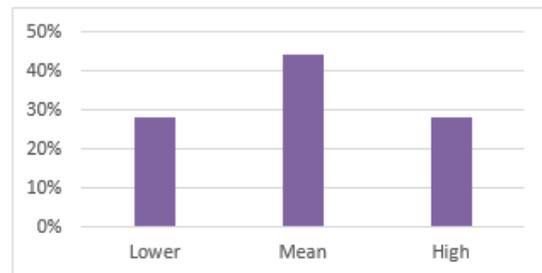
Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pemangkasan rambut di SMK Negeri 2 Jombang memiliki rata rata keseluruhan dengan kriteria sangat baik. Pada tahap 3,

proses pembimbingan penyelidikan kepada siswa yaitu dengan memberikan video pembelajaran berupa tutorial praktek pemangkas rambut graduasi paralel agar siswa dapat berdiskusi antar kelompok untuk menyelesaikan masalah dan mendapatkan solusi yang tepat. Tahap 3 merupakan kegiatan yang menonjol atau dominan dengan kriteria sangat baik, hal ini sesuai dengan teori dari Barrow mengenai karakteristik model *problem based learning* yaitu lebih berorientasi pada siswa dengan demikian mendorong siswa untuk aktif dan bekerja sama antar kelompok untuk memecahkan masalah. Salah satu faktor yang berperan dalam keterlaksanaan sintak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kesehatan guru dan siswa saat melaksanakan pembelajaran, psikologi guru dan siswa yang baik sehingga dapat menjalankan pembelajaran sesuai dengan tujuan. Faktor eksternal yaitu kesiapan guru dalam menentukan materi, media pembelajaran yang dipakai berupa video tutorial yang cocok untuk pembelajaran praktek, model pembelajaran yang digunakan, maupun lingkungan yang bersih dan sehat dapat menunjang kesuksesan suatu pembelajaran didukung oleh teori dari Slameto. Walau semua tahapan keterlaksanaan sintak mendapatkan rata-rata dengan kriteria sangat baik. Namun, pada tahap 1 yaitu, orientasi siswa pada masalah serta tahap 4 yaitu, mengembangkan dan menyajikan hasil karya memperoleh rata-rata yang masih rendah. Dilihat dari respon siswa mengenai model pembelajaran *problem based learning* yang merupakan hal baru sehingga siswa masih harus beradaptasi dan berlatih untuk dapat merumuskan suatu masalah dan mengembangkan dalam bentuk hasil karya.

Hal ini ditunjang dari penelitian Eka Sakti Pratiwi (2015) yaitu keterlaksanaan sintak *problem based learning* pada pemangkas rambut teknik barber berjalan dengan sangat baik mulai kegiatan inti hingga kegiatan terakhir. Oleh sebab itu, model pembelajaran *problem based learning* pada keterampilan pemangkas rambut dapat diterapkan sebagai model pembelajaran di keterampilan lainnya.

2. Keterampilan Pemangkas Rambut Graduasi Paralel

Hasil keterampilan pemangkas rambut graduasi paralel pada penelitian ini yaitu, dilihat dari tes keterampilan, Berikut adalah hasil keterampilan pemangkas rambut graduasi paralel siswa SMK Negeri 2 Jombang



Gambar 2. Diagram Nilai Keterampilan

Dilihat dari gambar 2 bahwa nilai mean (80-84) diperoleh rata-rata yaitu 44%, sedangkan yang mendapatkan nilai rendah (75-79) dan nilai tinggi (85-89) masing-masing memperoleh rata-rata yaitu 28%. Oleh sebab itu, secara keseluruhan persentase rata-rata nilai siswa di atas KKM yaitu 100% tuntas.

Untuk uji lebih lanjut dilakukan pengujian dengan uji statistik pada data tes keterampilan yaitu dilakukan uji t. Uji t yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji t *one sample*. Sebelum melakukan perhitungan dengan uji t, dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan SPSS 26 agar mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal untuk melakukan uji t one sample.

Tabel 4 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilai	.147	32	.077	.967	32	.430

a. Lilliefors Significance Correction

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Pada tabel 4.1 Uji normalitas didapatkan nilai signifikansi pada post test yaitu 0,077. Sehingga diperoleh kesimpulan nilai signifikansi (0,077) $> \alpha$ (0,05) dan data dinyatakan berdistribusi normal. Setelah

data dinyatakan berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji-t *one sample* untuk mengetahui keterampilan siswa.

Berikut hasil perhitungan uji-t *one sample* menggunakan SPSS 26 dan didapatkan hasil pada tabel 5

Tabel 5 Uji t One Sample One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	32	81.6563	3.57960	.63279

One-Sample Test

Test Value = 65

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
nilai	26.322	31	.000	16.65625	15.3657	17.9468

Berdasarkan perhitungan data penelitian yang dapat dilihat pada tabel menunjukkan hasil rata-rata keterampilan pemangkas rambut graduasi paralel yaitu 81,66. Uji t *one sample* diperoleh hasil $t_{hitung} = 26,322$ dan diperoleh t_{tabel} yang dilihat dari tabel distribusi t satu pihak dengan $dk = 32 - 1 = 31$ dan taraf signifikansi 0,05 dan diperoleh $t_{tabel} = 2,03951$. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, oleh sebab itu dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat lebih terampil dalam pemangkas rambut graduasi paralel.

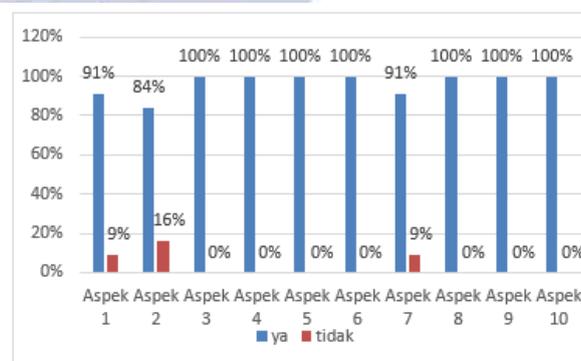
Berdasarkan hasil keterampilan pemangkas rambut graduasi paralel yang di uji dalam uji-t *one sample* mendapatkan hasil yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* siswa kecantikan 1 dapat lebih terampil dalam pemangkas rambut graduasi paralel. Hal ini ditinjau dari hasil keterampilan siswa kecantikan 1 yang lulus 100% yaitu data KKM (rata-rata 81,5). Salah satu faktor yang berperan dalam hasil keterampilan yaitu model pembelajaran yang diterapkan guru sudah tepat dan media yang dipakai membantu siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran *problem based learning* yaitu pembelajaran dengan masalah membuat siswa berperan aktif mau berdiskusi antar kelompok, dan antusias

dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempraktekan keterampilan pemangkas rambut graduasi paralel dengan sangat baik didukung oleh teori dari Slameto. Penggunaan media video membuat keterampilan siswa kecantikan 1 SMK Negeri 2 Jombang lebih terampil didukung oleh teori dari Anggraeni bahwa video pembelajaran berupa video tutorial sangat cocok digunakan dalam pembelajaran praktek.

Hal ini ditunjang dari penelitian Eka Sakti Pratiwi (2015) yaitu hasil keterampilan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* mengalami keterampilan yang lebih dilihat dari hasil keterampilan yang diatas KKM dengan rata-rata 85,8. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada keterampilan pemangkas rambut graduasi paralel dapat menunjang hasil keterampilan siswa hal ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan hasil repon siswa yang baik dan senang mengikuti pembelajaran.

3. Respon Siswa

Berikut merupakan jawaban 32 siswa kelas XI KC 1 terhadap angket respon siswa:



Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Respon Siswa

Berdasarkan data respon siswa persentase tertinggi yaitu 100% pada aspek 3 yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, aspek 4 model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan video merupakan hal baru, aspek 5 model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan video

menyenangkan, aspek 6 Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan video mempermudah dalam memahami teknik pemangkasan rambut, aspek 8 video pembelajaran pemangkasan dapat membantu menguasai teknik pemangkasan rambut graduasi, aspek 9 penggunaan media video dapat meningkatkan keterampilan memangkas rambut, dan aspek 10 pembelajaran dengan video dapat diterapkan pada pembelajaran pangkas rambut dengan teknik lainnya.

Aspek 1 model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tidak membosankan dan Aspek 7 pembelajaran dengan media video lebih cepat memahami teknik pangkas rambut graduasi memperoleh persentase yang sama yaitu 91%. Persentase terendah diperoleh 84% pada aspek 2 model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan hal baru.

Berdasarkan hasil respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning* secara keseluruhan memperoleh rata-rata yaitu 96,6% dengan kriteria respon sangat baik. Hal ini sesuai dengan harapan peneliti yaitu siswa menyukai dan senang belajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada keterampilan pemangkasan rambut graduasi paralel menggunakan media video, dapat dilihat dari hasil praktik keterampilan pada pemangkasan rambut graduasi paralel di atas KKM (rata-rata 81,6). Salah satu faktor yang berperan dalam respon siswa yaitu Faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor Internal, yaitu didalam diri siswa sendiri yaitu perasaan senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan Faktor Eksternal, faktor yang ada pada lingkungan contoh jenis media pembelajaran yang dipakai didukung oleh terori dari Slameto.

Hal ini, ditunjang oleh penelitian Eka Sakti Pratiwi (2015) yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* rata-rata yang didapat 92% dengan kriteria sangat baik atau sangat layak, dan penelitian Yunanda Via Lakshita (2018) yaitu mendapatkan nilai rata-rata 100% dengan kriteria sangat baik untuk menggunakan media video.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan data penelitian serta hasil analisis data yang didapat pada penelitian ini diambil simpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media video diperoleh rata-rata nilai 3,82 dengan kriteria terlaksana dengan sangat baik.
2. Hasil tes keterampilan pemangkasan rambut graduasi paralel siswa XI SMK Negeri 2 Jombang memperoleh rata-rata 81,66 yaitu, di atas KKM. Berdasarkan perhitungan uji statistik dengan uji-t one sample dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* keterampilan pemangkasan rambut graduasi paralel lebih tinggi di atas KKM yang ditentukan sekolah.
3. Respon siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh rata-rata 96,6% respon positif dengan kriteria sangat baik.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang didapatkan pada penelitian, memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Kemampuan tahap 1 keterlaksanaan sintaks diperlukan lebih lagi pelatihan Orientasi siswa pada masalah agar siswa dapat merumuskan masalah dengan lebih baik.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media video dapat diterapkan untuk keterampilan kecantikan yang lain.
3. Untuk penelitian berikutnya perlu dikembangkan lagi untuk media video dengan kualitas gambar lebih baik dan isi materi yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah mengkaruniakan berkat dan akal budi sehingga penyusunan artikel “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada keterampilan

pemangkasan rambut graduasi paralel di SMKN 2 Jombang dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada orangtua dan seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga artikel dapat selesai. Penulis juga berterimakasih kepada ibu Dra. Hj. Suhartiningsih M.Pd., selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah membimbing dan memberikan masukan yang membangun, Ibu Dra. Arita Pupitorini M.Pd., dan ibu Octaverina Kecvara Pritasari S.Pd, M.Kes selaku dosen penguji dan seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu penyusunan artikel sampai selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2012). *Learning to Teach (9th ed)*. New York: Mc Graw-Hill, Companies, Inc.
- Fauza, L. F. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Penguasaan SPA di SMKN 3 Kediri*. Surabaya: UNESA.
- Hamiyah, N. d. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pusaka Jakarta.
- J.P.Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi, ed. 1, cet. 15*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persadah.
- Kemendikbud. (2018). *Panduan Penilaian Hasil Belajar dan Pengembangan Karakter pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kriswintari, D. (2010). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berpendekatan SETS Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 19 Surabaya*. Surabaya: UNESA.
- Kusuma, F., & Aisyah, M. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(2):43-63.
- Lakshita, Y. V. (2018). *Penerapan Media Video Tutorial Menata Sanggul Up Style Kelas XI Kecantikan Rambut di SMK Negeri 3 Kediri*. Surabaya: UNESA.
- Neokala, A. (2016). *Metode Penelitian dan Statistika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurdha, R. W. (2021). *Kajian Peranan Model Problem Based Learning Terhadap Penguasaan Kemampuan Pemangkasan Rambut dengan Teknik Barber*. Surabaya: UNESA.
- Pratiwi, E. S. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) Pada Kompetensi Dasar Pemangkasan Rambut Desain di SMKN 3 Kediri*. Surabaya: UNESA.
- Prihantina, d. (2016). *Paket Tata Keahlian Tata Kecantikan Rambut Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pritasari, O. K. (2016). *Pangkas Rambut Dasar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Putri, Y. F. (2019). *Pelatihan Bertani Sistem Organik Untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Di Kelurahan Lesanpuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Pendidikan Untuk Kita Semua, Vol 3 No 1*. 49.
- Syamsida, d. (2018). *Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Unika Atma Jaya.